



Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur),

Moh. Fauziddin

Program Studi PG-PAUD, STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai
mfauziddin@gmail.com

Abstract

The problem is how the singer hearts Research Planning Process Execution Yang achieved commercial articles hearts Islam Learning through Play in Nurul Islam TKIT Pare. While the purpose of describing the study to review and analyze the planning process, describe and analyze the Implementation Process and to review and analyze the findings describe Islam Learning through Play in Nurul Islam TKIT Pare. Research Methods The study is descriptive analysis method CASE WITH qualitative approach. Researcher as an instrument. Data retrieval techniques through observation, interview and document study. Tools Data Retrieval using Recorder tool, Manual Observation cameras and digital Based Research found that learning Islam through Playing in TKIT Nurul Islam, the Planning Process Learning has dilaksanakan accordance WITH rules Planning, Learning Process Also has accordance WITH Principles of Child Development articles commercially Learning Yang Progress achieved ASPECTS OF SUCCESSFUL optimize religious moral Son. Based on these findings, then recommended: (1) the principal should improve Teacher Competence and Media Education, (2) Institute TK Neighbourhood should adopt a singer as prayer One alternative learning Appropriate WITH characteristics of Early Childhood, (3) Governments should organize training Learning through play approach, and (4) Researchers should examine ASPECTS Further development of the other to review developed

Keywords: *Playing In Early Childhood, Playing, ECD*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perencanaan pelaksanaan dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam Pare. Sedangkan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan, mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembelajaran agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam Pare. Metode penelitian adalah metode analisis deskriptif studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Peneliti sebagai instrument. teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Alat bantu pengambilan data menggunakan alat perekam, pedoman observasi dan camera digital Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam, proses perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan kaidah perencanaan, proses pembelajaran juga telah sesuai dengan prinsip perkembangan anak dan hasil pembelajaran yang dicapai berhasil mengoptimalkan aspek perkembangan moral agama anak. Berdasarkan temuan tersebut, maka direkomendasikan : (1) kepala sekolah hendaknya meningkatkan kompetensi guru dan media pembelajaran, (2) lembaga TK sekitar hendaknya mengadopsi pendekatan ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, (3) pemerintah seyogyanya menyelenggarakan pelatihan pendekatan pembelajaran melalui bermain, dan (4) peneliti selanjutnya hendaknya meneliti aspek perkembangan yang lain untuk dikembangkan.

Kata Kunci : *Bermain Pada Anak Usia Dini, Bermain, PAUD*

Pendahuluan

Masyarakat modern cenderung memiliki perilaku yang serba instan, praktis, ingin segala sesuatu serba cepat, tidak jarang sistem instan ini dilakukan tanpa memperdulikan nilai-nilai dan norma-norma moral keagamaan. Sedangkan pemberdayaan masyarakat untuk mampu memegang teguh nilai-nilai bukanlah perkara yang mudah. Ketepatan waktu, disiplin, bersedia untuk antri, tidak menyuap untuk mendapatkan prioritas dan sebagainya bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh masyarakat kita.

Diperlukan penanaman nilai-nilai dan norma-norma Agama yang kuat terhadap bangsa ini agar tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter ketika pengaruh-pengaruh bangsa lain masuk. Supaya penanaman nilai dan norma tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak usia dini, sebagaimana disampaikan oleh Hasan A. (dalam Barr A.tt:357) bahwa mencari ilmu pada saat kecil seperti memahat di atas batu dan mencari ilmu diwaktu tua bagaikan mengukir diatas air. Ungkapan ini menekankan pentingnya belajar pada usia dini, sebab belajar yang dilakukan walaupun melalui proses yang tidak mudah namun apabila sudah dikuasai, maka akan tetap diingat sepanjang hidupnya.

Untuk itu pendidikan Agama Islam dapat dipelajari sejak usia dini agar dapat tercipta generasi yang memiliki moral Agama yang kuat dan ber-akhlakul karimah, sehingga mereka mampu membentengi dirinya dari pengaruh negatif dari era globalisasi.

Pendidikan Agama Islam harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan tersebut sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini.

Dengan diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia

dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Agar pendidikan yang ditanamkan kepada anak usia dini dapat berhasil secara maksimal, maka diperlukan materi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Soemantri P (2003:101) mengemukakan bermain merupakan cara belajar terbaik pada anak prasekolah. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendekatan yang tepat dalam pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran melalui bermain. Melalui bermain dapat dikembangkan aspek sosial emosional anak, melalui bermain anak mempunyai rasa memiliki, merasa menjadi bagian dalam kelompok, belajar untuk hidup dan bekerja sama dalam kelompok dengan segala perbedaan yang ada.

Pada konsep belajar melalui bermain ini menempatkan anak sebagai subjek dan orang tua atau guru menjadi fasilitator. Dalam konsep ini anak akan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas berfikirnya, dan akan merangsang daya cipta dan berfikir kritis. Jika dua hal ini terbangun anak akan menjadi orang yang percaya diri dan mandiri. Anak tidak mejadi menghafal tetapi justru analis yang handal

Dari uraian diatas, penulis merasa perlu dan tertarik meneliti tentang pembelajaran Agama Islam melalui bermain pada anak usia

dini, sehingga dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan pembelajaran Agama Islam melalui bermain pada anak usia dini yang dilaksanakan di TKIT Nurul Islam Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Jawa timur.

Berdasarkan uraian di atas penulis mendapatkan gambaran bahwa pembelajaran Agama Islam haruslah mulai diajarkan sejak anak usia dini dengan tidak mengesampingkan karakter anak dengan strategi pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak usia dini. Itulah sebabnya, peneliti memfokuskan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Agama Islam pada anak usia dini melalui bermain di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Sedangkan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai pada pembelajaran agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video dan lain-lain.

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan studi dokumen dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat perekam. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Nurul Islam terletak di Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah anak usia dini di TKIT Nurul Islam dengan responden kepala sekolah, wakil kepala

bagian kurikulum, wali kelas, ustadzah, dan wali siswa serta tidak menutup kemungkinan menambah responden lain jika diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1998:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 1998:3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Pada penelitian menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mencoba menjabarkan operasional variabel berdasarkan permasalahan yang diteliti yakni pembelajaran Agama Islam melalui bermain pada anak usia dini. Variabel-variabel pada penelitian ini adalah pembelajaran Agama Islam pada anak usia dini dan belajar melalui bermain. Sedangkan anak usia dini dijadikan sebagai objek penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah anak usia dini di TKIT Nurul Islam yang terletak di jalan Letti 2 nomor 58 Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Propinsi Jawa timur. TKIT Nurul Islam berdiri pada tahun 1994 dengan nama TK Bhakti yang merupakan cabang dari TK Bhakti yang ada di Dusun Pelem Kecamatan Pare

Dalam penelitian ini terbagi dua tahap, yaitu: tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi dan studi dokumen. Menurut Poerwandari (1998) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat perekam

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah Keabsahan konstruk (construct validity), Keabsahan internal (internal validity), Keabsahan eksternal (eksternal validity), dan Keajegan (Realibilitas).

Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Marshall dan Rossman (dalam Kabalmay 2002) mengemukakan tahapan yang dilakukan dalam menganalisa data yaitu ; Mengorganisasikan data, pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban.

HASIL PENELITIAN

Hasil temuan berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumen tentang proses perencanaan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam, dapat dideskripsikan sebagai berikut ; (a) tujuan pembelajaran (b) materi pembelajaran, (c) Jadwal pelaksanaan pembelajaran, (d) langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan waka bagian kurikulum bahwa langkah yang pertama ditempuh dalam perencanaan adalah menentukan tujuan pembelajaran. Pembuatan tujuan pembelajaran dilaksanakan dengan musyawarah antara

kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas serta seluruh ustadzah pada saat rapat kerja tahunan. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua yakni ; tujuan umum dan tujuan khusus

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum di TKIT Nurul Islam tentang materi pembelajaran Agama Islam melalui bermain mengacu pada kurikulum menu generik yang dikeluarkan oleh direktorat PAUD, materi iman dan taqwa yang dibuat sendiri serta materi dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Materi pembelajaran Agama Islam di TKIT Nurul Islam dikenal dengan sebutan materi al Islam.

Berdasarkan wawancara dengan waka bagian kurikulum dan sudi dokumen ditemukan bahwa Jadwal pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam Sesi pertama mulai pukul 07.45 – 08.40 diawali dengan pembukaan dengan membaca doa akan belajar, syahadat, surat fatihah, murojaah, ikrar jundullah, tata tertib, dan absensi. Selanjutnya pembelajaran materi al Islam dengan menggunakan pendekatan belajar melalui bermain. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek (surat Al ikhlas, surat Annas, surat Al kafirun dan sebagainya), ayat-ayat pilihan (ayat 9 surat Al jumuah, ayat 59 surat Al ahzab dan sebagainya), dan doa sehari-hari (doa mau makan, doa sebelum tidur, doa belajar dan sebagainya).

Sesi kedua dimulai pukul 09.25 - 09.50 dengan materi pembelajaran membaca Alquran. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan huruf secara klasikal oleh ustadzah dan dilanjutkan privat masing-masing siswa dengan menggunakan buku Iqro.

Langkah-langkah penyusunan rencana kegiatan pembelajaran

Hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum dan wali kelas mengemukakan bahwa setelah ustadzah mempelajari, mengetahui dan memahami struktur kurikulum PAUD menurut acuan

menu generik dan materi iman dan taqwa serta materi dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) serta bahan lain yang diperlukan.

Wakil kepala bagian kurikulum juga memaparkan bahwa pembuatan perencanaan program pembelajaran dibuat dengan musyawarah oleh kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum dan semua ustadzah pada saat rapat kerja pada bulan Juli dengan acuan materi seperti diatas. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam dikemas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran melalui bermain.

Langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan indikator perkembangan tersebut dengan tema, kemudian tema dibagi menjadi beberapa sub tema. Langkah selanjutnya melihat kalender akademik dalam satu tahun. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadzah dalam menyusun rencana Pembelajaran Agama Islam melalui bermain meliputi : (1) menyusun Rencana Kegiatan Tahunan (RKP), (2) menyusun Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan (3) menyusun Satuan Kegiatan Harian (SKH).

Deskripsi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam melalui Bermain

Selanjutnya akan dikemukakan data yang berkaitan dengan proses Pembelajaran Agama Islam melalui bermain yang dilakukan di TKIT Nurul Islam berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, 2 orang ustadzah dari masing-masing wali kelas serta beberapa ustadzah, observasi dan studi dokumen tentang rangkaian pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam meliputi; (a) deskripsi proses pembelajaran (b) jenis permainan yang digunakan, (c) media yang digunakan, (d) peran ustadzah dalam pembelajaran.

Deskripsi proses pembelajaran

Ustadzah LS menerangkan bahwa sebelum ustadzah melaksanakan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain, terlebih dahulu ustadzah menata lingkungan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Ruang yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran terbagi menjadi beberapa ruangan sesuai 5 kelas yang ada di TKIT Nurul Islam yaitu ; Kelas Pine Apple 2 ruang, kelas Tomato 2 ruang dan 1 ruang untuk Kelompok Bermain (KB). Ruang tidak digunakan selain kegiatan TKIT Nurul Islam. Dengan demikian penataan dan persiapan lingkungan pembelajaran dapat bersifat permanen dan fleksibel disesuaikan dengan sub tema pada SKM dan SKH.

Jenis permainan yang digunakan dalam pembelajaran

Jenis permainan yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam berdasarkan wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum antara lain sebagai berikut :

- 1) Permainan Dolanan
- 2) Permainan beberoan
- 3) Permainan tepuk
- 4) Lagu-lagu islami anak
- 5) Bermain Peran dengan Cerita Islami
- 6) Bermain dengan benda-benda

Media Pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ustadzah di TKIT Nurul Islam, berikut ini disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah memahami tentang media pembelajaran Agama Islam melalui bermain beserta kegunaannya dalam pembelajaran.

Deskripsi hasil pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain

Selanjutnya mengetahui hasil pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam berdasarkan wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum dan wali kelas Pine Apple dan Tomato, dan berdasarkan hasil

studi dokumen, ustadzah melakukan beberapa penilaian sebagai berikut ; (a) penilaian oleh wali kelas, (b) penilaian oleh ustadzah, dan (c) penilaian oleh orang tua.

Deskripsi hasil pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain

Berdasarkan wawancara dengan para ustadzah serta studi dokumentasi, evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam dilakukan tidak secara khusus namun berbarengan dengan penilaian secara umum lainnya yakni ; setiap ustadzah mengamati, perkembangan anak, catatan anekdot, serta mengumpulkan karya anak sebagai portopolio. Untuk proses assessment wali kelas telah memiliki buku catatan yang dapat diisi setiap saat.

Selanjutnya mengetahui hasil pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam berdasarkan wawancara dengan waka bagian kurikulum dan wali kelas Pine Apple dan Tomato, dan berdasarkan hasil studi dokumen, ustadzah melakukan beberapa penilaian sebagai berikut ; (a) penilaian oleh wali kelas, (b) penilaian oleh ustadzah, dan (c) penilaian oleh orang tua.

Hasil yang Dicapai dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain

Hasil yang dicapai dalam pembelajaran Agama Islam melalui bermain dalam rangka untuk lebih mengoptimalkan Pembelajaran Agama Islam di TKIT Nurul Islam. Berdasarkan data baik melalui tehnik wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah diolah sebagai berikut :

a. Hasil laporan perkembangan berdasarkan acuan menu generik

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pencapaian seluruh aspek perkembangan yang optimal pada aspek

perkembangan moral Agama (MA), sosial emosional (SE), Kognitif (K), Bahasa (B), psikomotor (S) dan life skill (LF), maka dapat dilihat hasil rekapitulasi dari hasil narasi kesimpulan masing-masing aspek, yang dilihat dari indikator-indikator aspek, anak yang berkembang baik (BB) dan belum berkembang dengan baik (BB) dapat dilihat tingkat keberhasilan pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam dilihat dari perkembangan aspek moral Agama anak, dari 50 siswa di kelas Pine Apple hanya 3 siswa yang belum berkembang dengan baik, sedangkan di kelas Tomato terdapat 2 siswa yang belum berkembang dengan baik dari 45 anak. Dengan demikian secara keseluruhan 5,26% belum berkembang dengan baik sedangkan tingkat keberhasilannya 94,74 %.

b. Laporan orang tua dari hasil Pembelajaran Agama Islam melalui bermain

Responden 1, KN adalah ibu dari AN. rumah AN terletak kurang lebih 100 meter dari masjid Baiturrahman. Saat itu waktu hampir magrib AN bersama orang tuanya lagi bersantai di ruang tamu, terdengar suara adzan dari masjid sebelah tanda masuk waktu magrib. Mendengar adzan AN tiba-tiba bernyanyi.

“Dengarlah adzan berkumandang
Tanda waktu sholat telah datang
Sholat berjamaah mari kita kerjakan
Marilah menuju kemenangan”

“ Pak ke masjid yuk..! kata ustadzah kalau kita jamaah pahalanya besar” mendengar itu bapak dan ibu AN kaget tidak biasanya AN begitu, bahkan dia enggan diajak sholat. Bapak dan ibu menuruti ajakan AN. Orang tua AN jarang jamaah di masjid, jamaahnya musholla rumah. Setelah ditanya ternyata hari itu AN diberikan lagu baru oleh ustadzah tentang keutamaan sholat berjamaah. Kejadian itu kemudian dilaporkan kepada wali kelas.

Responden 2, NG adalah ayah dari SL. SL sosok anak yang lucu dan menggemaskan, diusianya yang ke 5 tahun 8 bulan ia sudah memasuki kelas Tomato . Pak NG sehari-hari bekerja sebagai tukang kayu yang biasa melayani pesanan pembuatan almari, kursi, dipan dan sebagainya. Suatu saat selepas istirahat siang pak NG kembali bekerja membuat almari, saat itu SL pulang dari sekolah, setelah mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan ayahnya SL bertanya kepada ayahnya ; “yah..... sudah baca bismillah ?” Pak NG menjawab “ Astagfirullohal adhim, belum nak ayah lupa, mengapa harus membaca bismillah?” tanya pak NG menguji anaknya. “Kata ustadzah kalau tidak baca bismillah pekerjaan jadi tidak berkah”. Sejak itulah pak NG membiasakan membaca bismillah dengan suara keras setiap memulai pekerjaan agar tidak ditegur lagi oleh SL. Kejadian membanggakan itu diceritakan pak NG kepada wali kelas.

c. Hasil Pembelajaran Agama Islam melalui bermain menurut Ustadzah

Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam adalah sebagai berikut :

1. Kelas Pine Apple
 - a. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadzah
 - b. Membaca basmalah setiap melakukan pekerjaan
 - c. Sosialisasi lebih baik
 - d. Dapat mempraktekkan doa-doa di rumah
 - e. Lebih banyak rekaman yang positif (seperti doa, surat-surat pendek, hadits-hadits pendek, dan asmaul husna).
 - f. Mendirikan shalat tepat pada waktunya
 - g. Memiliki banyak pengetahuan keAgamaan
 - h. Memiliki akhlak yang terpuji (sopan santun, tepo sliro dan sebagainya)
2. Kelas Tomato

- a. Memiliki kepedulian terhadap sesama muslim
- b. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadzah dan temannya
- c. Membaca basmalah setiap melakukan pekerjaan
- d. Sosialisasi lebih baik
- e. Dapat mempraktekkan doa-doa baik disekolah maupun di rumah
- f. Lebih banyak rekaman yang positif (seperti doa, surat-surat pendek, hadits-hadits pendek, dan asmaul husna)
- g. Mendirikan sholat tepat pada waktunya
- h. Memiliki akhlak yang terpuji (sopan santun, tepo sliro dan sebagainya)
- i. Bertambahnya kecerdasan dan kaya pengetahuan keaAgamaan.
- j. Dapat mengucapkan huruf-huruf alqur'an dengan fasih.

PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Pembelajaran Agama Islam melalui Bermain di TKIT Nurul Islam.

Hasil wawancara dan studi dokumentasi yang diperoleh dari kepala TKIT Nurul Islam tentang pembelajaran Agama Islam melalui bermain bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan konsep program pendidikan anak usia dini.

Materi dan jenis kegiatan di TKIT Nurul Islam jelas mengarah pada konsep program PAUD, yaitu. PAUD dilakukan terarah ke pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, dan salah satu aspek pengembangan itu adalah aspek moral Agama anak.

Isi kurikulum dikembangkan dengan bahan-bahan atau materi yang mengarah ke tujuan. Sedangkan materi pembelajaran menurut Jamaris (2005: 135) bahwa materi tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena materi

pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara dengan wali kelas bahwa kurikulum atau materi pembelajaran di TKIT Nurul Islam telah bersumber dari menu generik namun dari segi bahasanya belum dikemas sebagaimana menu pembelajaran yang telah dibuat oleh Direktorat PAUD yang telah terintegrasi dengan kecerdasan jamak. Namun pada dasarnya materi tersebut sudah memenuhi kompetensi minimal yang harus dicapai pada anak usia 4-6 tahun.

Dalam proses pembelajaran yang ada di TKIT Nurul Islam sebelum pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hal tersebut di atas dimulai hal yang dilakukan oleh ustazah adalah melakukan penataan tempat yang akan digunakan dalam pembelajaran atau mensetting tempat yang akan digunakan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain, serta mempersiapkan pernik-pernik yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Menurut Betty. J 1996: 53 "Sebelum para guru merencanakan dan membuat pusat-pusat kegiatan tersebut, mereka harus memikirkan tentang ruang yang dibutuhkan."

Adapun tema yang dipilih pada pembelajaran Agama Islam melalui bermain ini juga telah sesuai dengan rambu-rambu dari pemilihan tema. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Netti (2005: 50) bahwasanya tema adalah media untuk mengenalkan berbagai konsep sehingga anak mampu mengenal secara utuh, mudah, dan jelas. Tema merupakan konteks (fokus bahan) yang meringkaskan semua kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam melalui bermain yang dikembangkan di TKIT Nurul Islam sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak sebagaimana dikemukakan di atas, hal tersebut nampak pada pengembangan aspek spiritual yakni dengan

membiasakan sejak kecil berlatih sholat, dan berdo'a, dan mengamalkan do'a tersebut secara nyata, seperti berdo'a sebelum makan, masuk kamar mandi dan keluar, mau tidur, dan sebagainya

Kegiatan pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdasar pada teori pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai

Buku belajar membaca alqur'an (Iqro') sudah dirancang sedemikian rupa dengan warna yang menarik dan terdiri dari 6 jilid dengan warna dan variasi berbeda. Disamping itu disediakan buku penunjang lain diletakkan dalam rak yang terlihat anak, hasilnya anak mulai tertarik dan melihat-lihat buku, hampir setiap hari anak membuka buku.

Dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah siswa dikenalkan melalui simbol atau benda yang menggambarkan kemiripan bentuk dengan huruf yang dimaksud. Kemudian baru dikenalkan nama huruf dan bacaannya.

Penyediaan setiap hari untuk anak berupa snack dan makanan siang dari orang tua. Hal ini disadari bahwa kebutuhan tersebut sangat penting sebelum anak melakukan aktifitas kebutuhan yang mendasar harus terpenuhi. Dengan cara ini pula ustazah dapat membimbing adab makan dan minum serta mengembangkan moral Agama dan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil penelitian untuk evaluasi pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TKIT Nurul Islam, evaluasi yang dilakukan oleh setiap ustazah adalah mengamati, anekdot, dan menggunakan cheklis perkembangan, serta catatan orang tua. Untuk proses assesmen ustazah telah memiliki buku –buku catatan yang ada di kantong, sehingga proses assesmen setiap saat. Sehingga penilaian yang ada diharapkan outentik serta menyeluruh.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran Agama

Islam melalui bermain telah berhasil memfasilitasi perkembangan aspek moral agama anak usia dini secara optimal. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran Agama Islam melalui bermain telah sesuai dengan tujuan program, baik berupa tujuan umum maupun tujuan khusus.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian tentang pembelajaran Agama Islam melalui bermain pada anak usia dini di TKIT Nurul Islam, dengan ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses perencanaan pembelajaran Agama Islam melalui bermain pada anak usia dini di TKIT Nurul Islam telah dilaksanakan sesuai dengan kaidah perencanaan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Agama Islam melalui bermain yang dilaksanakan di TKIT Nurul Islam sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak.
3. Pembelajaran Agama Islam melalui bermain pada anak usia dini di TKIT Nurul Islam telah berhasil mengoptimalkan aspek perkembangan moral Agama anak. Dibuktikan dari hasil laporan evaluasi yang diberikan lembaga kepada orang tua siswa menunjukkan aspek perkembangan moral Agama anak 95 % siswa sudah berkembang dengan baik dan 5 % belum berkembang dengan baik. Hal ini juga diperkuat dengan laporan orang tua siswa adanya peningkatan yang signifikan pada aspek perkembangan moral Agama anak dirumah. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, ustadzah dan wali siswa dengan menggunakan instrumen yang disiapkan oleh lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D Marimba. (1989) Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung. Al-Ma.arif
- Al Juhra. (2008). Konsep Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad Natsir (Tesis). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Arikunto, S. (1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cipta. Bandung. Rosdakarya.
- Beaty, Janice J. (1990). Observing Development of The Young Child Ohio : Merrill Pub.Co.
- Borden, M.E. (1997). Smart Star. Kaifa: Bandung
- Conny R. Semiawan (2003). Pengembangan Rambu-rambu Belajar sambil Bermain Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini. . Direktorat PAUD. Jakarta ISSN 1693-1947.
- Danim S. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung. Pustaka Setia
- Depdikbud. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung: Rosda Karya.
- Dwi Yulianti, Sri S, Dewanti H. (2008) Model Bermain Sambil Belajar Sains Untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Siswa Taman Kanak-Kanak (Penelitian). Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Harianti, D. (1994). Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak 1994, Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. Perkembangan Anak. Jilid I (Terjemahan) Edisi keenam. Jakarta : Penerbit Airlangga.
- Jalal, F (2003). Kurikulum Genrik Untuk Anak Uisa Dini. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini. . Direktorat PAUD. Jakarta ISSN 1693-1947.
- Juntika Nurikhsan. (2007). Perkembangan Peserta Didik Pendidikan Dasar. (Buku Materi Pokok Mata Kuliah)

- Moleong, J. Lexy (1998), Metodologi Penelitian Kualitatif. Rosdakarya:Bandung
- Nasution, S. (1982). Didaktik Asas-asas Mengajar. Bandung: Jemmars.
- Netti, H. (2005). Buku Pendidik PAUD. Pekan Baru : Yayasan Azizah.
- Nugraha, Ali (2005), Kurikulum dan Bahan Belajar TK, UT:Jakarta
- Ritayanti, Utin (2008), Belajar Melalui Bermain, Tesis, UPI: Bandung
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar.
- Sanjaya, W. (2005). Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Kencana.
- Solehuddin, M (2000). Konsep dasar pendidikan prasekolah, Bandung, UPI Press
- Solehuddin. (2000). Konsep Pendidikan Prasekolah. FIP: Bandung.
- Suyanto, S. (2005). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat.
- Yusuf, S. (2003). Evalunsi Kinerja Guru, Bandung: LP UPI.
- Undang-Undang No. XX tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). (2007). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia